

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi pilihan peneliti sebagai objek penelitian disebabkan perusahaan perbankan merupakan perusahaan sangat menunjang perekonomian Indonesia secara menyeluruh, baik dalam memberikan jasa kredit pinjaman untuk usaha mikro maupun makro dan juga sebagai media penyimpanan dana yang aman bagi para nasabahnya. Nasabah dalam melakukan penyimpanan dananya selalu memperkirakan dan memperhatikan kesehatan bank digunakannya. Bank sehat sangat penting bagi nasabah karena bank yang sehat mampu melakukan pengembalian dana yang disimpan nasabah dan nasabah mendapatkan bunga simpanannya. Bank yang sehat atau tidak sehat terlihat melalui kinerja keuangan bank itu sendiri dengan mengukur *return on asset*.

Return on asset dalam penelitian ini merupakan indikator yang paling penting digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on asset* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan bank. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *return on assets* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai laba suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *return on asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *assets*.

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dari *Return on Asset*. Semakin tinggi ROA dapat dikatakan semakin efisien bank dalam menghasilkan labanya, karena tingkat penambahan laba meningkatkan pertumbuhan aset. Dengan melihat indikator tingkat kesalahan suatu bank kita dapat mengetahui pengaruh terhadap kinerja perbankan itu sendiri, sehingga memberikan probabilitas secara keseluruhan baik bagi bank tersebut serta dunia perbankan Indonesia. Dari sisi perusahaan (emiten), *Return on Asset* dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat *Return on Asset* selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor maupun kreditur yang ingin menanamkan modalnya di bank tersebut. Dalam informasi keuangan yang disajikan peningkatan *Return on Asset* dari tahun ke tahun menunjukkan kestabilan perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik maka rasio beban pajak biasanya dibebankan juga tinggi. Tingkat keuntungan pajak yang didapat dari beban bunga yang dibayarkan perusahaan dapat mengurangi pajak yang harus disetorkan kepada Negara. Tingkat keuntungan dan pajak suatu perusahaan mempunyai hubungan yang positif, sehingga perusahaan tersebut memiliki motivasi untuk mengurangi pajak perusahaan, yang antara lain dapat dilakukan dengan

meningkatkan utangnya. Biasanya pembebanan pajak sesuai dengan laba yang diperoleh perusahaan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku.

Kegiatan bank tidak terlepas dari penyaluran dana kepada nasabah yang dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio* atau LDR. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga *Return on Asset* bank juga meningkat. Bank sering menghadapi penyaluran dana yang kurang baik dikalangan nasabah. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besar kecilnya *Loan to deposit ratio* suatu bank akan mempengaruhi *Return on Asset* bank tersebut.

Kegiatan operasi perusahaan perbankan tidak terlepas dari pengeluaran *Operating Expenses dan Cost Efficiency (BOPO)*. Jadi, rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. *Operating Expenses dan Cost Efficiency (BOPO)* yang terjadi di perusahaan sangat tinggi yang sering mengakibatkan *Return on Asset* bank juga rendah. Laba yang diperoleh dari perbankan ini akan digunakan untuk membiayai biaya operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari fenomena penelitian di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rasio Kinerja Keuangan, Beban Pajak, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan	Rasio Beban Pajak	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	Biaya Operasional
1	Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)	2015	0.98	24.09	55.87	74.18
		2016	0.89	25.84	55.22	70.90
		2017	0.70	24.92	50.43	71.51
		2018	0.79	25.04	51.70	68.35
		2019	0.13	33.68	59.53	77.06
2	Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2015	3.81	20.40	79.93	23.82
		2016	3.82	20.15	76.09	20.52
		2017	3.89	20.02	78.17	22.21
		2018	3.97	20.96	83.28	20.22
		2019	3.95	21.27	81.84	20.66
3	Bank Bukopin Tbk (BBKP)	2015	1.25	18.19	86.71	65.11
		2016	1.29	19.72	86.41	61.81
		2017	0.11	11.56	81.99	67.44
		2018	0.23	12.19	87.25	67.51
		2019	0.13	62.00	86.06	74.06

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan terjadi penurunan sebesar 0,85% kinerja keuangan untuk Bank Capital Indonesia Tbk dari tahun 2015 sebesar 0.98% hingga tahun 2019 sebesar 0.13%. Sedangkan Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015 sebesar 3,81% hingga pada tahun 2019 sebesar 3,95% terjadi kenaikan sebesar 0,14% dan Bank Bukopin Tbk terjadi penurunan sebesar 1,12% kinerja keuangan dari tahun 2015 sebesar 1,25% hingga tahun 2019 sebesar 0,13%. Rasio beban pajak pada Bank Capital Indonesia Tbk yang terjadi

di tahun 2015 sebesar 24,09% hingga tahun 2019 sebesar 33,68% terjadi kenaikan sebesar 9,59%, Bank Central Asia Tbk yang terjadi di tahun 2015 sebesar 20,40% hingga tahun 2019 sebesar 21,27% terjadi kenaikan sebesar 0,87% dan Bank Bukopin Tbk yang terjadi di tahun 2015 sebesar 18,19% hingga tahun 2019 sebesar 62,00% terjadi kenaikan sebesar 43,81%. *Loan to Deposit Ratio* yang terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk dari tahun 2015 sebesar 55.87% hingga tahun 2019 sebesar 59.53% mengalami peningkatan sebesar 3,66% sedangkan *Loan to Deposit Ratio* yang terjadi pada Bank Central Asia Tbk tahun 2015 sebesar 79.93% hingga tahun 2019 sebesar 81.84% mengalami peningkatan sebesar 1,91% dan *Loan to Deposit Ratio* Bank Bukopin Tbk di tahun 2015 sebesar 86.71% hingga tahun 2019 sebesar 86.06% terjadi penurunan sebesar 0,65%. Biaya operasional untuk Bank Capital Indonesia Tbk yang terjadi di tahun 2015 sebesar 74.18% hingga tahun 2019 sebesar 77.06% terjadi kenaikan sebesar 2,88%, Biaya operasional untuk Bank Central Asia Tbk di tahun 2015 sebesar 23.82% hingga tahun 2019 sebesar 20.66% terjadi penurunan sebesar 3,16% dan Biaya operasional untuk Bank Bukopin Tbk di tahun 2015 sebesar 65.11% hingga tahun 2019 sebesar 74.06% terjadi kenaikan sebesar 8,95%.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan juga atas dasar fenomena yang telah diungkapkan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mendalam dengan judul **“Pengaruh Rasio Beban Pajak, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Disinyalir penurunan kinerja keuangan disebabkan Oleh :

1. Tingginya pembebanan pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan perbankan.
2. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* yang berasal dari kredit yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit.
3. Tingginya pengeluaran biaya operasional bank yang berupa beban bunga harus dibayarkan bank kepada nasabah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pembatasan masalah dalam Penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel dependen diprosikan dengan *return on asset* sedangkan variabel independen adalah Rasio Beban Pajak, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional. Objek dalam penelitian ini adalah Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah rasio beban pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio beban pajak, *loan to deposit ratio* dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian tersebut, sehingga

1. Untuk mengetahui apakah rasio beban pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah rasio beban pajak, *loan to deposit ratio* dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksi pengaruh rasio beban pajak, *loan to deposit ratio* dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi civitas Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wacana dan untuk referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh rasio beban pajak, *loan to deposit ratio* dan biaya operasional terhadap kinerja keuangan.